

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jalur Ujian Penerimaan Mahasiswa Baru

Dalam evaluasi pendidikan, diperlukan tes sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui informasi tentang aspek psikologis tertentu. Menurut Cronbach (Nurkholis, 2000: 14), tes merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan suatu skala numerik atau sistem kategorik, yang berarti tes memberikan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. (Badrun, 2006). Hasil tes yang diikuti oleh seseorang dapat menggambarkan kemampuan seseorang sebagai indikator tingkat kecerdasan (*aptitude*) yang diartikan sebagai kapasitas dan kemampuan spesifik seseorang untuk belajar dan menangani tugas-tugas tertentu secara memadai (Issacson, 1977). Menurut Harman (1994), alasan pentingnya seleksi masuk perguruan tinggi adalah seleksi masuk perguruan tinggi menentukan kualitas lulusan perguruan tinggi dan berpengaruh terhadap keadilan dan kesatuan bangsa.

Perguruan tinggi menggunakan sistem seleksi yang berbeda-beda, namun secara umum variasi sistem seleksi tersebut bersumber dari tiga hal yaitu 1) kualitas calon yang menjadi kriteria seleksi, apakah bakat (*aptitude*) atau prestasi (*achievement*); 2) rujukan penilaian, apakah berdasarkan kriteria (*criterion-based assessment*) atau perbandingan dalam kelompok (*norm-based assessment*); dan 3) konteks penilaian, yaitu apakah yang menjadi dasar seleksi adalah penilaian yang dilakukan di sekolah menengah (*internal*

assessment) atau penilaian dari luar sekolah, penilaian eksternal (Fulton, 1992).

Berdasarkan Buku Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jalur penerimaan mahasiswa baru terbagi menjadi dua, Jalur Prestasi yang merupakan jalur tanpa tes dan Jalur Tes:

1. Jalur Prestasi

a. Penerimaan Berdasar Minat dan Kemampuan (PMDK)

PMDK ditujukan untuk semua siswa kelas XII SMA/SMK/MA/Sederajat yang akan lulus tahun 2016, yang memiliki minat atau kemampuan di bidang tertentu. Seleksi awal berdasar pada pencapaian prestasi akademik kelas X s.d XII (semester 1 s.d 5) dengan nilai rata-rata minimal 7,0.

b. Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB)

PSB ditujukan untuk semua siswa kelas XII SMA/SMK/MA/Sederajat yang akan lulus tahun 2016, yang memiliki prestasi di berbagai bidang seperti olahraga, seni, budaya, penalaran (misal Olimpiade, Karya Ilmiah, Debat, dll). Prestasi yang dimaksud adalah pernah menjadi juara atau finalis di berbagai lomba di tingkat Nasional atau Propinsi atau Kabupaten.

c. Penerimaan Bibit Unggul Persyarikatan (PBUP)

PBUP ditujukan untuk semua siswa kelas XII SMA/SMK/MA/Sederajat yang akan lulus tahun 2016, yang aktif di organisasi otonom dalam lingkup persyarikatan Muhammadiyah

seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, dan Hizbul Wathan (HW).

d. Penerimaan Berdasar Nilai UAN (PNUAN)

PNUAN ditujukan bagi siswa kelas XII SMA/SMK/MA/ sederajat yang sudah berhasil menempuh Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2016 dan meraih nilai rata-rata minimal 7,0. Untuk masuk prodi kelas internasional, nilai Bahasa Inggris minimal 7,5. Untuk semua program studi kecuali Pendidikan Dokter dan Pendidikan Dokter Gigi

2. Jalur Tes

a. *Paper Based Test* (PBT)

Tes seleksi yang diselenggarakan dengan menggunakan soal tertulis dalam lembar kertas. Ujian *Paper Based Test* dilaksanakan dalam empat gelombang. Calon mahasiswa dapat memilih dua program studi dari semua program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Calon mahasiswa dapat mengikuti *Paper Based Test* maksimal empat kali. Pendaftar dalam satu gelombang dibatasi maksimal 1.800 peserta.

b. *CBT* (Computer Based Test)

Layanan tes yang dikenal dengan nama *One Day Service* adalah tes penerimaan mahasiswa baru berbasis komputer. Calon mahasiswa datang mendaftar dan langsung melakukan tes yang hasilnya dapat diketahui setelah tes. Tes dilaksanakan di Kampus Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta dan calon mahasiswa dapat memilih dua program studi dari semua program studi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap calon mahasiswa dapat mengikuti *Computer Based Test* maksimal tiga kali. Pendaftaran ditutup sewaktu-waktu setelah kuota terpenuhi.

B. Tes Potensi Akademik

Ujian *Paper Based Test* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan tes tertulis yang menggunakan Tes Potensi Akademik (TPA) sebagai tolak ukur kelulusan mahasiswa baru untuk dapat mengikuti program studi. Tes Potensi Akademik merupakan salah satu bentuk pengukuran kemampuan kognitif potensial umum (pengukuran performansi maksimal) guna memprediksi peluang keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Konsep dari Tes Potensi Akademik mengikuti alur *Graduate Record Examinations* (GRE) yang terdiri dari *Verbal Reasoning* (V), *Quantitative Reasoning* (Q), dan *Analytical Writing* (AW) (GRE Bulletin, 2008). Seperti yang dikemukakan oleh Lohman (2004) bahwa tes yang mengukur bakat skolastik atau potensi akademik merupakan alat seleksi yang penting dan memberi kontribusi signifikan dalam memprediksi keberhasilan studi, terutama bila hal yang dipelajari di bangku kuliah akan berbeda dengan yang dipelajari individu sebelumnya. Dengan kata lain, potensi akademik terutama penting pada situasi yang baru.

Azwar (2008) mengungkapkan bahwa Tes Potensi Akademik di Indonesia terdiri atas tiga subtes yaitu subtes Verbal, subtes Kuantitatif, dan

subtes Penalaran. Hal itu sesuai dengan materi yang diujikan dalam *Paper Based Test Jalur Reguler* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu verbal, numerik, dan logika. Berikut ini adalah penjabaran dari elemen-elemen penyusun soal Tes Potensi Akademik di ujian *Paper Based Test Jalur Reguler* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1. Tes Kemampuan Bahasa (*Verbal*)

Tes kemampuan verbal berguna untuk mengetahui kemampuan calon mahasiswa dalam memahami makna kata, ide, dan menggunakan kata-kata secara efektif dalam bentuk oral dan tulis (Issacson.1977).

Aspek yang ditelaah pada tes verbal antara lain adalah sinonim untuk mengukur kemampuan menentukan persamaan kata, antonim untuk mengukur kemampuan menentukan lawan kata, perbandingan untuk mengukur kemampuan dalam mengungkap hubungan antara dua hal, kemudian menganalogkan hubungan tersebut terhadap hubungan dua hal lain, serta tes pemahaman untuk mengukur kemampuan menjawab soal berdasarkan wacana.

2. Tes Kemampuan Kuantitatif (*Numerik*)

Tes kemampuan kuantitatif berguna untuk mengetahui kemampuan calon mahasiswa menampilkan pola-pola logis dan numerik (aritmetik) secara cepat dan akurat, berpikir rasional dan logis, menggunakan angka-angka secara efektif, dan memberikan argumen secara tepat. Konten soal-soal dalam tes potensi dikembangkan sedemikian rupa sehingga peluang keberhasilan untuk menjawab dengan benar lebih tergantung pada

penggunaan daya penalaran (*reasoning*) baik logis (*logical*) maupun analitis (*analytical*). Soal numerik dalam TPA PBT Jalur Reguler dapat dijawab tanpa menuntut calon mahasiswa menguasai rumus matematika yang rumit, namun lebih mengandalkan penalaran dan strategi pemecahan masalah kuantitatif yang bersifat umum (Azwar, 2008)

Aspek yang dinilai pada tes kemampuan kuantitatif adalah tes deretan bilangan yaitu tes untuk menentukan kemampuan mengenali pola sederet bilangan, aritmetika yaitu tes untuk mengetahui kemampuan menghitung penjumlahan, perkalian, dan perpangkatan, serta tes geometrik dan aritmatika yaitu tes untuk mengetahui kemampuan menghitung bangun dan ruang, perbandingan nilai-nilai, dengan soal cerita.

3. Tes Kemampuan Penalaran (Logika)

Tes kemampuan penalaran berguna untuk mengetahui kemampuan calon mahasiswa mempersepsikan secara akurat dunia visual yang memiliki dua atau tiga dimensi dan mampu mentransformasikan persepsi tersebut. Kemampuan penalaran dapat diungkap melalui penalaran logika, analitis, dan simbolis (Djemari Mardapi, 1991).

Tes penalaran adalah tes logika, yaitu tes untuk menilai kemampuan mengambil keputusan yang paling tepat dari dua premis atau lebih, dan tes analitis yaitu tes untuk mengetahui kemampuan menggunakan fakta atau informasi yang disajikan dalam suatu wacana untuk menarik suatu kesimpulan secara tepat.

Dengan menggunakan nilai Tes Potensi Akademik sebagai parameter kelulusan ujian masuk mahasiswa baru, diharapkan PSSK FKIK UMY dapat menyaring sumber daya yang benar-benar berkualitas, bukan hanya sekadar sanggup menghafal teori dibuku, tetapi juga cerdas dan memiliki potensi untuk menjadi dokter yang kredibel.

C. Prestasi Akademik Mahasiswa

Secara akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) harus bekerja keras dalam mengembangkan potensi mahasiswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang lebih rendah dan harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dari mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan perguruan tinggi adalah berhasilnya mencetak output yang lebih berkualitas dari competitor dan sesuai dengan permintaan outcome (Santosa, 2013). Prestasi akademik dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan pencapaian tolak ukur keberhasilan mahasiswa. Tuntutan ini tercermin dari prasyarat untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif (Kirana, 2011)

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan suatu kalimat yang berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan akademik. Prestasi atau *prestite* berasal dari bahasa belanda yang berarti hasil usaha. Menurut (Djamarah,2002), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang diciptakan dan telah

dikerjakan oleh seseorang melalui usaha berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akademik berkaitan dengan keilmuan yang didapat dari proses belajar mengajar. Kegiatan akademik dapat dilakukan secara komunikasi interaktif ataupun mandiri.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh suatu individu yang berasal dari usaha belajarnya untuk mencapai hasil akhir proses pembelajaran (Djamarah, 2002). Sehingga dapat dikatakan pengertian prestasi akademik dalam penelitian ini adalah suatu penilaian hasil pendidikan seseorang yang diperoleh dengan cara mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan pembelajaran dan mengasah ketrampilannya untuk mendapatkan hasil akhir yang optimal.

2. Macam-macam Prestasi Akademik

Menurut Azwar (1996) prestasi akademik dapat dibagi dalam beberapa indikator-indikator yaitu :

a. Indeks Prestasi Akademik

Indeks prestasi akademik merupakan nilai kredit rata-rata sebagai salah satu ukuran untuk menyatakan keberhasilan studi mahasiswa setelah menjalani proses belajar.

b. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan adalah suatu status yang disandang oleh seseorang setelah dinyatakan lulus pada ujian akhir masa pendidikan. Predikat kelulusan diberikan berdasarkan hasil perhitungan IPK

(Indeks Prestasi Akademik) terakhir dari semua komponen yang dinilai dalam proses penyelesaian studi.

c. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan masa studinya menjadi salah satu tolak ukur prestasi. Waktu tempuh pendidikan untuk mahasiswa sarjana kedokteran ditempuh selama 8 semester. Mahasiswa yang menyelesaikan masa studinya kurang dari atau tepat waktu menunjukkan prestasi yang baik, sebaliknya mahasiswa yang menempuh studinya melebihi waktu yang ditentukan menunjukkan prestasi yang kurang baik.

3. Evaluasi Akademik

Evaluasi sumatif dalam kegiatan pembelajaran dimaknai dengan evaluasi pada akhir program pembelajaran untuk mengetahui apakah seluruh peserta program berhasil menguasai kompetensi yang ditargetkan (Subali, 2014). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada hubungan input sebagai variable bebas yaitu nilai hasil ujian masuk PBT Jalur Reguler dengan output sebagai variable terikat yaitu Prestasi Akademik murni. Prestasi Akademik murni yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai sumatif murni dari subjek penelitian yang didapat dari hasil evaluasi akademik.

Menurut Subali (2011), evaluasi sumatif didasarkan pada kumulatif hasil penilaian sumatif subjek belajar dalam menempuh program. Penilaian sumatif adalah hasil final dari subjek belajar menempuh suatu

program. Sebagai contohnya, nilai sumatif suatu program semester diperoleh melalui ulangan akhir suatu pokok bahasan dengan tujuan untuk menentukan nilai akhir seluruh peserta penempuh program pembelajaran, agar dapat dinyatakan berhasil atau gagal.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Sorenson (Alsa dan Hardjito, 2001) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi, kondisi fisik dan psikis, kemampuan belajar, sikap terhadap guru dan pelajaran, dan bimbingan belajar yang diterima; sedangkan Walgito (Alsa dan Hardjito, 2001) mengemukakan bahwa faktor individu siswa, lingkungan, instrumen, dan bahan yang dipelajari akan mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi akademik, dikatakan oleh Sobur (dalam Sahputra, 2009) sebagai suatu perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Konsep yang populer tetapi menyesatkan adalah bahwa tes bakat mengukur kemampuan individu yang belum dipengaruhi oleh lingkungan (*innate abilities*) (Lohman, 2004). Berdasarkan dari pendapat banyak ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai IPK secara garis besar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2008) faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi prestasi belajar dengan cara berikut ini:

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu meliputi keadaan fisiologis seperti gizi, kelelahan, mudah mengantuk dan susah menerima pelajaran. Juga dari keadaan psikologis misalnya minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Keadaan fisiologis dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan hasil prestasi individu tersebut (Syah, 2008). Menurut Azwar (1996) faktor internal meliputi fisik dan psikologis. Fisik dalam arti panca indra dan kondisi fisik secara umum, sedangkan psikologis terdiri dari kemampuan kognitif (bakat, inteligensi) dan non kognitif (minat, motivasi, kepribadian).

Pentingnya mengetahui motivasi menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2003) adalah bahwa motivasi merupakan motor penggerak dan petunjuk yang memberikan arah serta tujuan yang akan dicapai. Dengan mengetahui motivasi calon mahasiswa, juga akan diketahui seberapa jauh ketahanannya untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar tujuan itu tercapai (lulus pada program studi) yang dipilih (Santosa, 2014).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu meliputi kondisi lingkungan sekitar, yang meliputi lingkungan alami, lingkungan social, kurikulum, program, sarana, dan tenaga pengajar (Syah, 2008). Faktor eksternal juga terdiri dari fisik dan sosial. Fisik

meliputi kondisi tempat belajar, sarana, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar, sedangkan sosial yang terdiri dari dukungan social dan pengaruh budaya (Azwar, 1996).

Peneliti menyadari sepenuhnya dan tidak meniadakan besarnya kontribusi faktor eksternal dan internal sebagai bagian dari proses pembelajaran, akan tetapi sesuai dengan niat awal untuk mencari korelasi antara nilai dari ujian masuk PBT Jalur Reguler sebagai instrumen dengan prestasi akademik yang akan diwakili oleh IPK maka penelitian ini akan difokuskan di wilayah input dan output saja.

D. Indeks Prestasi Akademik

Prestasi belajar merupakan indikator dari kualitas proses belajar seseorang yang dapat diketahui dari suatu pengukuran yang dibakukan. Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa dikenal dengan IPK merupakan salah satu cara untuk menilai prestasi belajar mahasiswa. Di perguruan tinggi keberhasilan belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai berdasarkan evaluasi hasil belajar (Andrianto, dkk, 2001). Indeks Prestasi adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti sejumlah mata kuliah. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif berkisar antara 0,0 sampai dengan 4,0 di mana semakin besar nilai Indeks Prestasi Kumulatif maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya semakin kecil nilai Indeks Prestasi Kumulatif maka semakin rendah pula prestasi belajarnya (Kurniawan, 2005). Indeks Prestasi Kumulatif dihitung pada setiap akhir semester. Untuk menghitung besaran Indeks Prestasi Kumulatif dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Indeks Prestasi} = \frac{\sum[(SKS)(\text{bobot nilai})]}{\sum SKS}$$

Predikat kelulusan terdiri dari 3 tingkat:

- a. IPK 2,00 – 2,75 : Memuaskan
- b. IPK 2,76 – 3,50 : Sangat Memuaskan
- c. IPK 3,51 – 4,00 : Dengan Pujian

Di Program Studi Pendidikan Dokter di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu nilai tutorial, praktikum, nilai Evaluasi Belajar (EB), serta nilai akhir non-blok. Aspek-aspek dari nilai total Indeks Prestasi Kumulatif adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tutorial

Tutorial adalah cara pembelajaran berbentuk diskusi dalam kelompok kecil dengan keaktifan dari semua anggota atau peserta diskusi dalam berkomunikasi dan seorang tutor sebagai *learning facilitator* dan *knowledge transmission* serta masalah yang dapat memotivasi mahasiswa dengan tujuan agar dapat tercapainya *deep learning* (Tams, 2006). Nilai tutorial terdiri dari nilai diskusi dan nilai miniquiz yang total dari keduanya berkontribusi sebanyak 30%.

2. Nilai Praktikum

Nilai praktikum terdiri dari nilai pre-test, nilai praktek, nilai post test, dan nilai responsi yang total dari keempatnya berkontribusi sebanyak 10%.

3. Nilai Evaluasi Belajar

Berdasarkan buku panduan akademik nilai MCQ atau evaluasi belajar dilakukan setiap akhir blok dan memberikan kontribusi terbesar dalam penentuan indeks prestasi yaitu sebesar 50%. Soal yang diujikan berupa materi kuliah yang telah disampaikan dalam bentuk *Multiple Choice Question* (MCQ). Nilai Evaluasi Belajar (EB) berkontribusi sebanyak 50%. Mahasiswa dikatakan lulus blok apabila memenuhi kriteria yaitu : nilai minimal untuk MCQ (*multiple choice questions*) adalah 60.

4. Nilai Akhir Non Blok

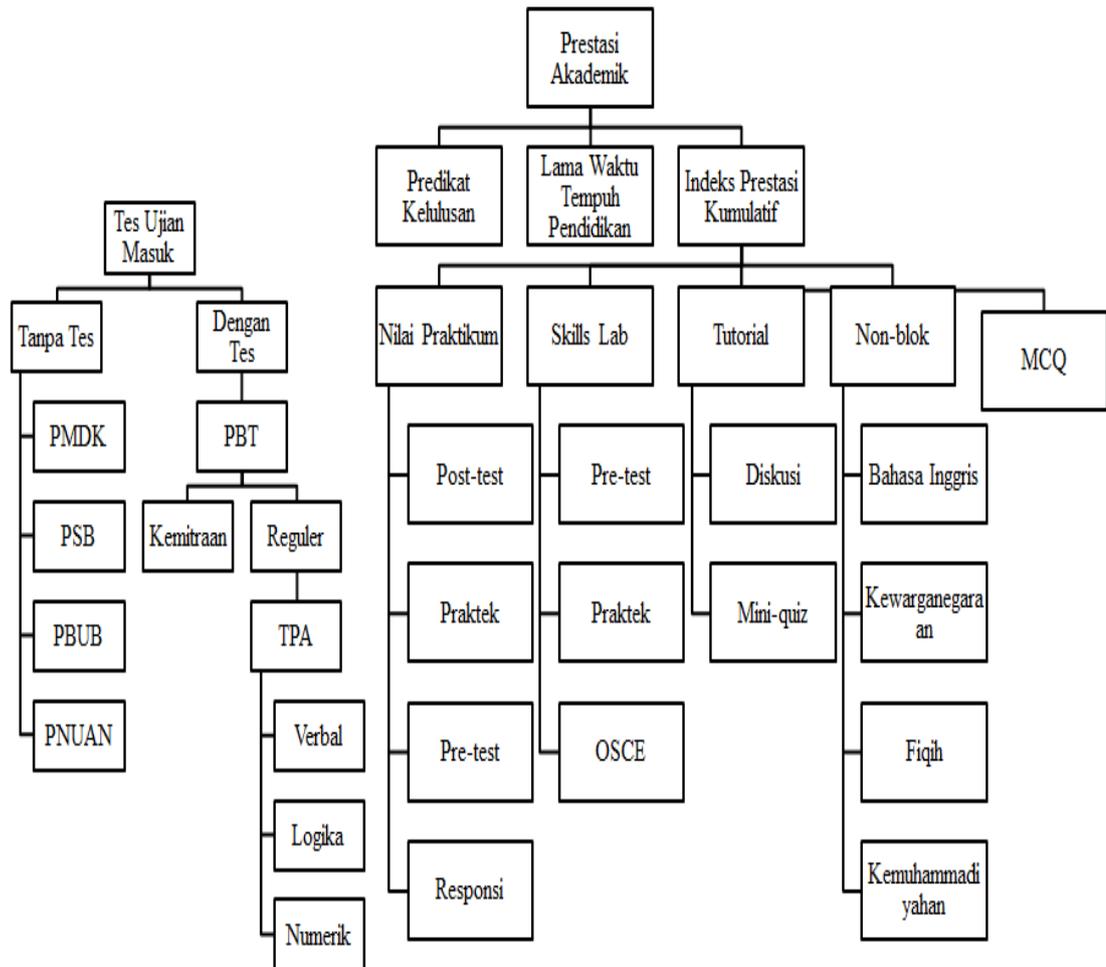
Kegiatan non blok tiap angkatan program studi pendidikan kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, Ushul Fiqh, dan Kemuhammadiyah dan memiliki sistem penilaian akhir yang berbeda juga. Bahasa Inggris sistem penilaiannya menggunakan hasil *class assignment*, ujian tengah semester, ujian akhir atau *progress test*. Untuk kewarganegaraan, ushul fiqh, kemuhammadiyah sistem penilaiannya menggunakan hasil *Multiple Choice Questions Computer Based Test* pada tengah semester dan akhir semester.

5. Skill Lab

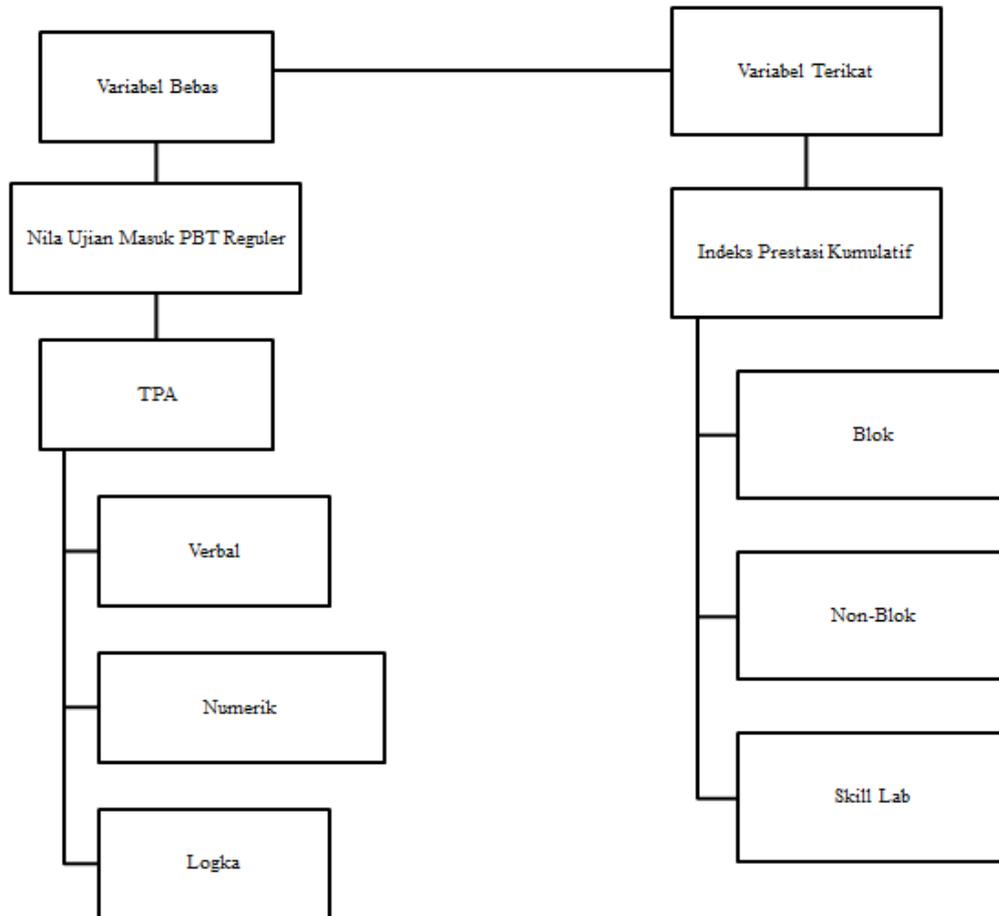
Skill laboratory atau keterampilan laboratorium medik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa kedokteran dengan kompetensi klinik. Penilaian yang digunakan untuk skill lab

berdasarkan pre test, tes harian, dan hasil OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) mahasiswa.

E. Kerangka Teori



F. Kerangka Konsep



G. Hipotesis

1. Hipotesis 0 (H0) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara nilai *Paper Based Test Jalur Reguler* dengan prestasi akademik mahasiswa.
2. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara nilai *Paper Based Test Jalur Reguler* dengan prestasi akademik mahasiswa.